

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV SDN KEDUNGWARU**

Resti Rachmadani^{*1}, Shanta Rezkita², Teguh Susanti³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jalan Batikan UH 3, Yogyakarta 55167,
Indonesia

³ SDN Kedungwaru, Prembun, Kebumen 54394, Indonesia

Email: *restirachmadani96@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SDN Kedungwaru, motivasi belajar siswa masih kurang dalam pelajaran IPA. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Dari hasil observasi didapatkan 61% siswa belum mencapai KKM, dengan jumlah semua 18 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model *problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungwaru. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kedungwaru dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari: (1) Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 67.16% menjadi 81.23%. Dengan distribusi frekuensi dari 18 siswa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam kategori baik 11.11% meningkat menjadi 38.89%, kategori cukup tetap yaitu 33.33%, dan kategori kurang menurun 55.56% menjadi 27.78%. (2) Peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 71.68 menjadi 82.78. Dengan ketuntasan nilai siswa dari 66.67% meningkat menjadi 77.78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungwaru.

Kata Kunci: motivasi belajar; hasil belajar; *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi manusia. Dengan pendidikan, seseorang akan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga akan memberikan pengetahuan dan juga keterampilan sosial bagi seseorang itu sendiri. Suardi menyampaikan (2016:1) bahwa "pendidikan merupakan sarana yang menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 351
Resti Rachmadani, Shanta Rezkita, Teguh Susanti

bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna". Berkembangnya potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat, diharapkan akan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Definisi dari pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa "Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan potensi dari suatu negara melalui sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu negara diperlukan pendidikan yang berkualitas. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran, tetapi harus berperan aktif serta dijadikan mitra dalam proses belajar pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai siswa yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Siswa cenderung senang bermain daripada belajar di dalam kelas. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa. Mengenai motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan motivasi belajar siswa dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Dalam peningkatan tersebut, guru memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa. Oleh karena itu kemampuan guru dalam memotivasi siswa turut menentukan hasil belajar siswa. (Andriani, R., & Rasto, 2019). Apabila motivasi belajar rendah, siswa menjadi sulit menguasai suatu materi pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Upaya peningkatan hasil belajar siswa terus dilakukan oleh guru yang antara lain dengan pengembangan dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi. Dengan model pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat berdampak pada hasil belajar siswa di atas KKM yang berlaku di sekolah. Namun kenyataan di lapangan yang berdasar hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 15 Desember 2021 pada kelas IV SD Negeri Kedungwaru, Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022 khususnya pada muatan pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam, motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa cenderung asik bermain daripada memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Hal tersebut mengakibatkan tingkat penguasaan siswa menjadi rendah yang sehingga hasil belajar siswa juga masih rendah. Hasil belajar siswa saat penilaian harian pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 61% siswa belum mencapai KKM, dari 18 siswa yang mengikuti penilaian 11 siswa belum mencapai KKM. Batas KKM muatan tematik di kelas IV yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru. Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku LKS yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah setiap penyampaian materi. Media yang digunakan guru juga masih sangat terbatas dan belum berbasis TPACK. Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya model pembelajaran dan media yang digunakan serta kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menyajikan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Siswa berperan sebagai peserta aktif dan penemu serta memiliki pengalaman belajar sendiri seperti diskusi kelompok, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, dan menjadi tutor sebaya. Sedangkan guru berperan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar (Anazifa & Djukri, 2017). Model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mengharuskan siswa untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok. Dengan kegiatan ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya juga motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, telah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Kedungwaru".

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Tahapan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap

siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kedungwaru, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada (Semester Genap) Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kedungwaru, dengan jumlah 18 siswa. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan soal evaluasi. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket yang digunakan untuk mengukur data hasil angket motivasi belajar siswa. Penskoran angket siswa adalah sebagai berikut : skor 4 untuk menjawab selalu, skor 3 untuk menjawab sering, skor 2 untuk menjawab jarang dan skor 1 untuk menjawab tidak pernah. Selain itu instrumen yang digunakan lainnya yaitu tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Analisis data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara menghitung *mean* (rata-rata) dan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data yang diambil menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Berikut ini disajikan tabel peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang terpenuhi dari hasil angket terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Persentase
Siklus I	67.16%
Siklus II	81.23%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang motivasi belajar siswa, diperoleh persentase sebesar 81.23%. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I yang hanya sebesar 67.16%. Kemudian untuk mengetahui persentase siswa yang menjawab motivasi belajarnya dalam kategori baik, cukup, atau kurang, maka dari nilai hasil angket motivasi belajar siswa di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan motivasi belajar kedalam tiga kategori berdasarkan kelas interval seperti Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar

Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
11.11%	Baik	38.89%	Baik

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 354
Resti Rachmadani, Shanta Rezkita, Teguh Susanti**

33.33%	Cukup	33.33%	Cukup
55.56%	Kurang	27.78%	Kurang

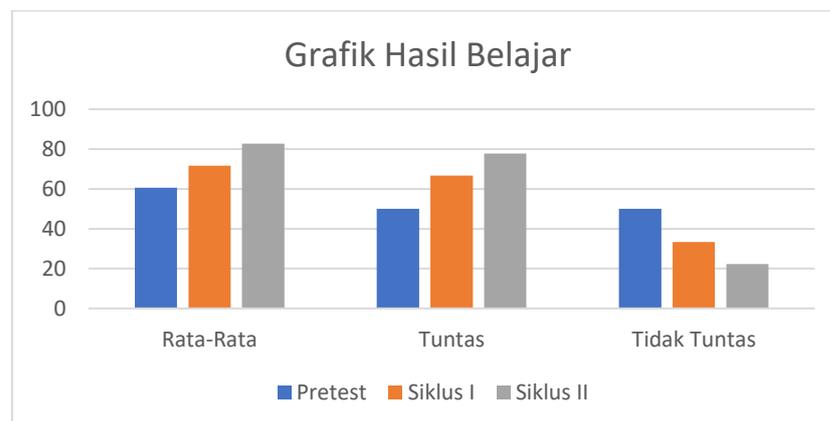
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi angket motivasi belajar, didapatkan dari jumlah 18 siswa, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam kategori baik dengan hasil yang didapat pada siklus I 11.11% meningkat menjadi 38.89% pada kategori baik. Motivasi belajar siswa pada kategori cukup tetap yaitu sebesar 33.33%, dan menurunnya motivasi belajar siswa pada kategori kurang yaitu dari 55.56% menjadi 27.78%. Selain data yang diperoleh dari hasil data angket motivasi belajar siswa, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan yang digunakan adalah 70.

Setelah siklus II selesai dan diadakannya tes evaluasi pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa kelas Kelas IV SD Negeri Kedungwaru pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 setelah menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar IPA

No	Keterangan	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	60.56	71.68	82.78
2	Tuntas	50%	66.67%	77.78%
3	Tidak Tuntas	50%	33.33%	22.22%

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 3 diperoleh persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada muatan pelajaran IPA siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pretest, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50%. Kemudian pada saat evaluasi siklus I pada pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 66.67%. Kemudian pada evaluasi siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu menjadi 77.78%. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN Kedungwaru. Peningkatan motivasi belajar siswa dari 67.16% menjadi 81.23%. Dengan distribusi frekuensi dari 18 siswa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam kategori baik 11.11% meningkat menjadi 38.89%, kategori cukup tetap yaitu 33.33%, dan kategori kurang menurun 55.56% menjadi 27.78%. Peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 71.68 menjadi 82.78. Dengan ketuntasan nilai siswa dari 66.67% meningkat menjadi 77.78%.

Ucapan Terimakasih

Artikel ilmiah ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu tugas dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada Shanta Rezkita, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan, Teguh Susanti, S.Pd.SD. selaku guru pamong dan seluruh staf dan karyawan di SD Negeri Kedungwaru, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen yang telah berkontribusi dan membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). Project- based learning and problem- based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346–355. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Andrian, R., dan Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 4(1). 80-86
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatturohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta:Teras.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003. Online. www.pendis.kemendiknas.go.id/pai/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf. Diakses 2 Januari 2022.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.